

Analisis Kemampuan Literasi Statistik Calon Guru Matematika Ditinjau Berdasarkan Adversity Quotient

Ayang Insan Nalisa, Yandika Nugraha, Mulhamah

Program Studi Tadris Matematika, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi statistik calon guru matematika ditinjau dari Adversity Quotient (AQ). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini berasal dari 100 orang calon guru matematika dari UIN Mataram. Pemilihan subjek dipilih berdasarkan hasil angket *adversity quotient* dengan tipe *climber*, *camper* dan *quitter* dan mahasiswa yang memiliki kecenderungan mampu menguasai literasi statistik berdasarkan hasil tes pemecahan masalah. Teknik pengumpulan data menggunakan angket *adversity quotient*, instrumen tes literasi statistik dan wawancara berbasis tugas. Sedangkan analisis data mengacu pada *framework* literasi statistik. Hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi statistik tipe *climber*, *camper*, dan *quitter*. Ketiganya mampu memahami dan menyajikan data dengan baik. Letak perbedaan dari ketiga tipe ini adalah, kemampuan dari masing-masing tipe dalam menginterpretasikan data dan mengkomunikasikan data, baik secara lisan maupun tulisan.

Kata Kunci : adversity quotient; calon guru; literasi statistik

Abstract : This study aims to describe the statistical literacy skills of prospective mathematics teachers in terms of Adversity Quotient (AQ). This study uses a qualitative descriptive research method. The subjects of this study came from 100 prospective mathematics teachers from UIN Mataram. The selection of subjects was based on the results of the adversity quotient questionnaire with the climber, camper and quitter types and students who tend to be able to master statistical literacy based on the results of problem-solving tests. Data collection techniques used adversity quotient questionnaires, statistical literacy test instruments and task-based interviews. While data analysis refers to the statistical literacy framework. The results of this study are that there is no significant difference between the statistical literacy skills of the climber, camper, and quitter types. All three are able to understand and present data well. The difference between these three types lies in the ability of each type to interpret data and communicate data, both verbally and in writing.

Keywords : adversity quotient; prospective teachers; statistical literacy

How to Cite : Nalisa, A. I. ., Nugraha, Y. ., & Mulhamah, M. (2024). Analisis kemampuan literasi statistik calon guru matematika ditinjau berdasarkan adversity quotient . *Journal of Math Tadris*, 4(2), 133–152. <https://doi.org/10.55099/jmt.v4i2.160>



This Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Corresponding to the Author: Ayang Insan Nalisa. Prrodi Tadris Matematika. FTK. Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia. Jl. Gajah Mada 100 Jempong, Mataram, Indonesia.

E-mail: ayanginsannalisa863@gmail.com

© 2024 Journal of Matth Tadris (jMt)

e-ISSN [2776-0316](https://doi.org/10.55099/jmt.v4i2.160) | Vol. 4, No. 2, (2024)

This is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan pada setiap jenjang Pendidikan (Dewi et al., 2020). Tujuan dari pembelajaran matematika diberikan pada setiap jenjang pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan matematis siswa. Hal ini diperlukan agar siswa dapat lebih memahami konsep yang diajarkan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan (Silviani et al., 2021). Matematika juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai ilmu yang juga digunakan dalam berbagai disiplin ilmu lainnya (Yulinawati & Nuraeni, 2021).

Salah satu disiplin ilmu yang terintegrasi dengan matematika adalah statistika. Dalam statistika, siswa diajarkan cara mengumpulkan, mengolah, mengorganisasikan, menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan (Halistin et al., 2023). Statistika tidak hanya berkaitan dengan angka dan perhitungan, tetapi juga mencakup berbagai permasalahan dalam kehidupan (Guven et al., 2021). Ilmu statistika digunakan untuk menemukan sebuah fenomena dengan menarik kesimpulan berdasarkan data yang disajikan.

Pada jenjang sekolah menengah di Indonesia, pembelajaran statistika siswa difokuskan untuk memahami konsep pengumpulan, pengolahan dan interpretasi data dari informasi yang diamati. Sedangkan pada jenjang perguruan tinggi, statistika bukan hanya sebatas teori tapi langsung diterapkan pada tugas perkuliahan atau penelitian tugas akhir (Andriatna & Kurniawati, 2021). Tidak hanya penting dalam dunia pendidikan, statistika juga merupakan bagian penting dalam berbagai bidang seperti bidang sosial, ekonomi, industri, dan bidang lainnya (Takaria & Talakua, 2018)

Sejalan dengan pentingnya statistika di bidang pendidikan, siswa dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan membaca dan memahami data-data yang diberikan agar dapat memahami dan mengimbangi kemajuan informasi (Halistin et al., 2023). Sehingga penting bagi siswa untuk menguasai kemampuan literasi statistik. Literasi statistik adalah kemampuan siswa dalam menafsirkan, mengevaluasi serta argumen yang berbasis data dan kemampuan mengkomunikasikan pendapat siswa mengenai informasi statistik (Gal, 2000). Sedangkan menurut Kimura, dikutip dari (Marlina et al., 2019) literasi statistik diartikan sebagai kemampuan siswa dalam mengekstrak data kualitatif dari data kuantitatif, lalu dijadikan sebagai sebuah informasi yang baru. Secara singkatnya, literasi statistik dapat diartikan sebagai 'melek' statistika. Untuk melatih kemampuan literasi statistik siswa, diperlukan waktu yang cukup lama dan proses yang cukup panjang agar kemampuan siswa bisa berkembang.

Dalam melatih kemampuan literasi statistik siswa, diperlukan guru matematika yang kompeten dan tentu saja menguasai kemampuan literasi statistik dengan baik. Untuk menjadi guru yang kompeten maka calon guru harus menguasai kemampuan literasi statistik. Karena seperti yang diketahui, guru dan calon guru adalah salah satu komponen penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan (Andriatna & Kurniawati, 2021). Oleh karena itu, kemampuan literasi statistik mahasiswa sebagai calon guru matematika juga harus diperhatikan, hal ini bertujuan untuk menjamin perkembangan literasi statistik siswa kedepannya. Sebagai calon guru matematika, kemampuan literasi statistik mahasiswa sangat penting untuk dikuasai, karena agar proses pengumpulan pengolahan dan analisis data yang dilakukan tepat, maka calon guru

matematika harus sudah memahami informasi yang disajikan (Andriatna et al., 2021).

Dalam menguasai kemampuan literasi statistik, terdapat empat faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi statistik mahasiswa calon guru matematika seperti kemampuan matematika dalam berpikir logis, kemampuan berpikir kritis, pengetahuan umum terhadap kemampuan literasi dan pengetahuan mahasiswa terkait statistika (Lukman & Wahyudin, 2020). Bukan hanya itu, kemampuan literasi statistik calon guru matematika juga dapat ditinjau dari aspek *Adversity Quotient* (AQ) calon guru matematika. *Adversity Quotient* dapat diartikan sebagai kemampuan calon guru matematika dalam mengatasi permasalahan, maka *Adversity Quotient* yang merupakan kecerdasan dalam mengatasi masalah sangat dibutuhkan calon guru matematika dalam memecahkan masalah terkait literasi statistik (Wulandari et al., 2023). AQ dibedakan menjadi 3 tipe, yaitu tipe *quitter*, *camper* dan *climber*. AQ sangat penting bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi statistik (Une et al., 2022).

Dalam mengembangkan kemampuan literasi statistik, sudah banyak penelitian-penelitian yang dilakukan yang menunjukkan rendahnya kemampuan literasi statistik mahasiswa. Faktor yang mengindikasikan rendahnya kemampuan literasi statistik dapat dilihat dari survei tingkat literasi oleh *Program for International Student Assessment* (PISA) dan dirilis oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) pada 2018, Indonesia berada pada peringkat ke 72 dari 78 negara (Widya & Malang, 2023), yang menandakan rendahnya kualitas pembelajaran dalam peningkatan kemampuan literasi statistik. Pada penelitian lainnya, pemahaman mahasiswa sebagai calon guru matematika pada beberapa aspek indikator literasi statistik seperti pemahaman konsep dasar, istilah dalam statistika dan interpretasi data masih belum mendapatkan hasil yang sesuai harapan (Andriatna et al., 2021). Sedangkan pada penelitian lain, persentase kemampuan literasi statistik masih tergolong rendah karena tidak mampu menyajikan data tapi dapat menyimpulkan informasi statistik dengan benar (Prihastari, 2022). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nuzula & Ismail (2021) menyimpulkan bahwa kemampuan seseorang dalam menjawab soal statistika berbeda-beda berdasarkan tipe AQ yang dimiliki. Begitu juga dengan penelitian (Putra et al., 2023), yang menyimpulkan bahwa, kemampuan argumentasi siswa dalam memaparkan data berdasarkan kategori AQ seperti *climber*, *camper* dan *quitter* juga berbeda-beda berdasarkan tingkatannya.

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan rendahnya kemampuan literasi statistik, belum banyak penelitian yang mendeskripsikan bagaimana kemampuan literasi statistik ditinjau dari aspek *Adversity Quotient* (AQ). Maka, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi statistik mahasiswa sebagai calon guru matematika yang ditinjau dari aspek *Adversity Quotient* (AQ).

Literature Review

Kemampuan Literasi Statistik

Kemampuan literasi statistik adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi yang disajikan dalam bentuk statistik. Ini mencakup kemampuan untuk membaca, menafsirkan, dan menginterpretasikan data

statistik, serta kemampuan untuk membuat keputusan berdasarkan informasi statistik tersebut. Menurut Gal (2002), kemampuan literasi statistik adalah kemampuan dalam menginterpretasikan data dan menguji secara kritis serta mengkomunikasikan data statistik, argumentasi data, dan fenomena yang belum pasti (Widya & Sukoriyanto, 2023). Kemampuan literasi statistik juga melibatkan pemahaman tentang konsep dasar statistik seperti mean, median, modus, deviasi standar, probabilitas, dan distribusi data. Dalam era di mana statistik digunakan dalam berbagai bidang seperti ilmu sosial, ekonomi, sains, kesehatan, dan bisnis, kemampuan literasi statistik menjadi semakin penting bagi individu untuk membuat keputusan yang informasional dan cerdas (Andriatna & Kurniawati, 2021). Berikut adalah indikator kemampuan literasi statistik yang digunakan pada penelitian ini (Fadillah & Munandar, 2021).

Tabel 1 Indikator Literasi Statistik

Indikator	Aspek Penilaian
Memahami data	Kemampuan membaca data baik dalam bentuk grafik maupun simbol, serta memahami bagaimana kesimpulan dari data yang disajikan.
Menginterpretasikan data	Kemampuan dalam menafsirkan data sesuai dengan informasi yang disajikan serta mampu menentukan ide statistika yang dapat dijadikan solusi dalam memberikan kesimpulan statistik.
Menyajikan data	Kemampuan menyajikan data baik menggunakan diagram atau grafik, serta mampu menuliskan informasi darinya.
Mengkomunikasikan data	Kemampuan menyampaikan proses pengolahan data statistika secara sistematis.

Adversity Quotient (AQ)

AQ merupakan tingkat kemampuan seseorang untuk bertahan dan melewati segala kesulitan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kesuksesan yang diinginkan setiap orang. Menurut Stoltz (1997) ada tiga konsep AQ, yaitu kerangka konseptual untuk memahami dan meningkatkan keberhasilan, alat ukur untuk mengetahui respon terhadap kesulitan, dan peralatan untuk meningkatkan respon terhadap kesulitan (Juwita et al., 2020).

Dalam kegiatan belajar mengajar, setiap siswa harus mempunyai kemampuan untuk dapat mengatasi berbagai hambatan, permasalahan serta kesulitan yang dihadapinya, sehingga AQ merupakan kecerdasan yang dibutuhkan oleh siswa agar mampu menghadapi kesulitan untuk memecahkan masalah terkait dengan literasi statistis. Terdapat hubungan antara AQ dan literasi statistis. Hal ini karena terdapat beberapa hal yang mempengaruhi AQ seperti sikap dan keyakinan yang merupakan faktor eksternal dari literasi statistis. AQ sendiri dibedakan menjadi 3 tipe, diantaranya yaitu tipe *climber*, *camper*, dan *quitter* (Chadha, 2021).

1. *Climbers* adalah orang-orang yang terus-menerus mencari peningkatan dan pertumbuhan. Mereka hidup untuk mendapatkan yang terbaik dari kehidupan,

- termotivasi oleh diri sendiri dan sangat terdorong untuk menghadapi tantangan.
2. *Campers* adalah orang-orang yang telah berhenti bergerak maju dalam hidup karena mereka telah menjadi lelah dengan banyaknya rintangan hidup. Karena itu, mereka sudah puas dengan apa yang mereka anggap cukup baik, jarang sekali mau untuk menghadapi tantangan yang lebih besar.
 3. *Quitters* adalah orang-orang dengan dorongan minimal dan ambisi kecil. Mereka jarang kreatif, tidak suka mengambil risiko dan cenderung menghindari tantangan.
 4. Mahasiswa yang memiliki tipe AQ berbeda tentunya akan mempunyai kemampuan yang berbeda pula, mahasiswa tentunya dapat menyebabkan kemampuan perbedaan literasi statistis mahasiswa dalam menyelesaikan soal-soal statistika.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, karena sesuai dengan tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana kemampuan literasi statistik calon guru matematika ditinjau oleh AQ. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif dengan studi kasus merupakan pendekatan yang sangat cocok untuk menggali secara mendalam fenomena yang kompleks dan spesifik (Assyakurrohim et al., 2022), seperti kemampuan literasi statistik calon guru matematika dalam kaitannya dengan AQ. Penelitian dilakukan di Universitas Islam Negeri Mataram sejumlah 100 mahasiswa, penelitian dilakukan pada akhir semester genap pada tahun ajaran 2024. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan hasil angket AQ yang meliputi kategori *climber*, *camper*, dan *quitter*. Subjek tersebut selanjutnya dipilih berdasarkan kecenderungan jawaban mahasiswa yang mampu menguasai literasi statistik berdasarkan hasil tes pemecahan masalah.

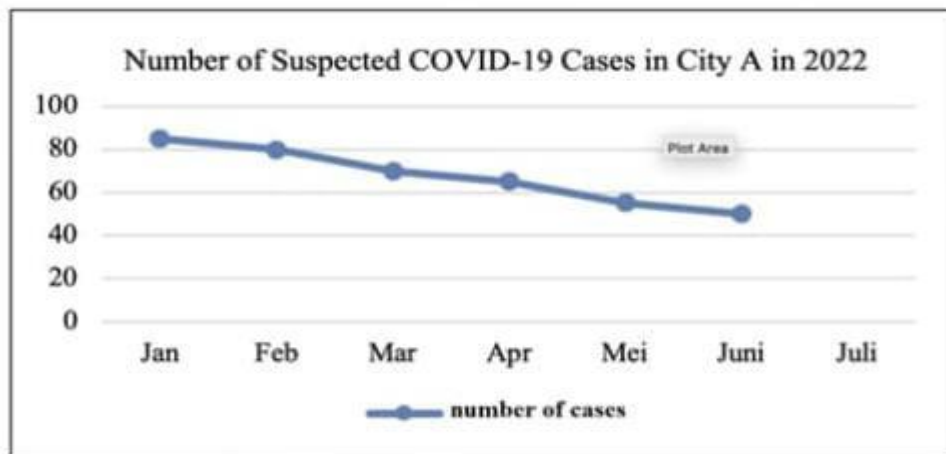
Instrument utama pada penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan instrument pendukung berupa angket dan instrumen tes (Nugraha & Sujadi, 2016). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket *Adversity Quotient* (AQ) dan tes literasi statistik, melakukan wawancara. Angket AQ disebar melalui *google form* agar mudah diakses mahasiswa, angket ini disebar untuk mencari mahasiswa dengan kategori tipe: *climber*, *camper* dan *quitter* (Nuzula & Ismail, 2021). Tes literasi statistik yang digunakan adalah tes uraian berjumlah 6 soal yang sudah divalidasi oleh Dr. Syawahid, M.Pd. salah seorang dosen pengampu Tadris Matematika, dengan memperhatikan indikator literasi statistik.

Berikut instrumen tes literasi statistik yang diberikan kepada mahasiswa calon guru matematika:

Tabel 2. Instrumen tes literasi statistik

Menyebarnya virus COVID-19 pada tahun 2019 menyebabkan banyak orang terpapar sehingga menjatuhkan banyak korban. Maka, untuk membantu penanggulangan COVID-19, Pemerintah Indonesia selalu mencatat data kasus yang terpapar virus COVID-19 setiap bulannya. Berikut, diberikan data jumlah orang yang terpapar virus COVID-19 pada tahun 2022 sejak bulan Januari hingga Juni di kota DKI Jakarta.

The number of COVID-19 cases in City 2022 is presented in the following graph



Sebagai seorang analis data di departemen kesehatan di Indonesia, Anda diminta untuk mengevaluasi tren kasus COVID-19 dari bulan Januari hingga Juni di DKI Jakarta. Diberikan grafik yang menunjukkan jumlah kasus selama periode tersebut.

1. Bagaimana tren umum jumlah kasus COVID-19 di Jakarta selama periode Januari hingga Juni jika dilihat pada grafik tersebut?
2. Bagaimana perbandingan jumlah kasus COVID-19 antara bulan Januari dan bulan Juni? Apakah ada penurunan atau peningkatan yang signifikan, dan seberapa besar perbedaannya?
3. Jelaskan berapa persentase penurunan kasus COVID-19 dari bulan Januari hingga Juni di kota Jakarta?
4. Untuk membantu masyarakat memahami data, tentukan rata-rata serta mediannya, dan apakah terdapat modus data pada kasus COVID-19 dari bulan Januari hingga bulan Juni?
5. Ubahlah grafik tersebut dalam bentuk grafik yang menurut anda lebih mudah dipahami.
6. Gambarkan perkiraan grafik dari bulan Juli sampai bulan Desember pada tahun 2022 dan pada tahun sebelumnya. Jelaskan!

Untuk memperkuat informasi yang didapatkan dari hasil instrumen tes, digunakan teknik wawancara untuk mengetahui literasi statistik dari mahasiswa calon guru matematika yang lebih mendalam. Wawancara juga dipakai sebagai penguat dalam memperoleh informasi dari mahasiswa calon guru matematika terkait proses pengerjaan soal tes literasi statistik. Keabsahan data diperiksa dengan menggunakan triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil tes literasi statistik dan hasil wawancara dari sumber yang sama pada subjek

penelitian. Data yang diperoleh dari sumber yang sama dikatakan kredibel (Amalia et al., 2020), jika hasil tes dan wawancara sesuai. Data pada penelitian ini berpatokan pada proses analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Setiani & Suyitno, 2021).

Hasil dan Diskusi

Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan kategori tipe *adversity quotient* dengan menyebarkan angket pada mahasiswa. Berdasarkan hasil angket *adversity quotient*, peneliti mengelompokkan 100 orang calon guru matematika ke dalam tiga kategori yaitu *climber*, *camper* dan *quitter*. Pengelompokan calon guru matematika berdasarkan *adversity quotient* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Angket *Adversity Quotient*

Kategori	Jumlah Calon Guru Matematika
<i>Climber</i>	12
<i>Camper</i>	83
<i>Quitter</i>	5

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa Sebagian besar mahasiswa termasuk dalam kategori tipe *camper*. Dari 100 orang mahasiswa yang mengisi angket *adversity quotient*, terdapat 12 mahasiswa masuk dalam kategori tipe *climber*, 83 mahasiswa dalam kategori tipe *camper*, dan 5 mahasiswa pada kategori tipe *quitter*.

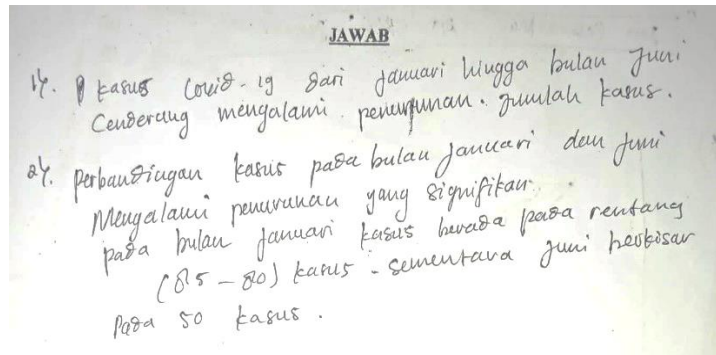
Selanjutnya, peneliti menganalisis kemampuan literasi statistik calon guru matematika melalui hasil tes kemampuan literasi statistik, ditinjau berdasarkan hasil angket *adversity quotient*. Subjek penelitian yang dipilih adalah calon guru matematika yang memiliki kecenderungan mampu menguasai literasi statistik berdasarkan hasil tes pemecahan masalah dan termasuk pada kategori *adversity quotient* yaitu kategori *climber*, *camper*, dan *quitter*. Berikut tabel subjek penelitian berdasarkan kecenderungan mahasiswa yang mampu menguasai literasi statistik dan *adversity quotient*.

Tabel 4. Subjek Penelitian

No	Subjek	Kategori	Kode
1	ARDS	<i>Climber</i>	C1
2	BIP	<i>Camper</i>	CA1
3	LF	<i>Quitter</i>	Q1

Hasil Tes dan Wawancara

Calon Guru Matematika dengan Kategori *Climber*(C1)



Gambar 1. Jawaban C1 nomor 1 dan 2

Berdasarkan gambar di atas, C1 mampu memahami data yang disajikan sehingga tren pada data tersebut dapat ditemukan dengan tepat. Berikut hasil wawancara dengan C1 mengenai indikator memahami data.

Peneliti : Apakah Anda bisa membaca data yang disajikan dalam soal? Coba jelaskan.

C1 : Kurang lebih bisa. Melihat pada grafik, yaitu akan jatuh ke dalam suatu interval, terkelompokkan dalam interval-interval tertentu.

Peneliti : Menurut Anda dalam bentuk apa data tersebut disajikan?

C1 : Dalam bentuk grafik garis

Peneliti : Apakah Anda memahami informasi yang disajikan pada data tersebut?

C1 : Sebagian besar iya

Peneliti : Apa?

C1 : Dari kasus ini, terjadi penurunan kasus dari bulan Januari hingga juni.

Peneliti : Bagaimana Anda bisa memahaminya?

C1 : Karena grafiknya cenderung turun

Peneliti : Coba jelaskan maksud dari soal nomor 1 dan nomor 2

C1 : Maksud dari nomor 1 itu menganalisis dari grafik tersebut bagaimana perkembangan kasus COVID-19 dari periode bulan Januari hingga Juni apakah ada perubahan baik itu berupa peningkatan atau penurunan kasus, dan jawabannya terlihat dari grafik tersebut terjadi penurunan dari bulan Januari hingga bulan Juni karena grafiknya cenderung menurun secara signifikan. Untuk soal yang nomor 2, bagaimana perbandingan jumlah kasus antara bulan Januari hingga bulan Juni, dari situ bisa kita lihat dari bulan Januari itu datanya berada di interval 80 hingga 100, kemudian jika di bulan Juni itu berada di sekitar 40-60 kasus. Jadi, bisa dilihat perbandingannya di bulan Januari itu 80 kasus dan bulan Juni 40 hingga 60 kasus, jadi terdapat penurunan signifikan.

Wawancara di atas menunjukkan bahwa C1 mampu memahami data yang disajikan dalam soal sehingga C1 mampu menjawab soal nomor 1 dan 2. Namun, dapat dilihat bahwa C1 masih keliru dalam menginterpretasikan data karena pada data yang disajikan tidak memuat informasi jumlah kasus COVID-19 secara spesifik setiap bulannya.

3. Januari 85% } turun $\pm 5\%$ dari Januari hingga
 Februari 80% } turun $\pm 10\%$ Juni penurunan
 Maret 70% } turun $\pm 5\%$ sekitar 35%
 April 65% } turun $\pm 7\%$
 Mei 58% } turun $\pm 8\%$
 Juni 50% }
 4. $\frac{85 + 80 + 70 + 65 + 58 + 50}{6} = 36.3$

Gambar 2. Jawaban Nomor 3 dan 4 C1

Pada gambar di atas, Jawaban C1 juga masih belum sistematis, C1 hanya menuliskan inti penyelesaian saja tanpa menjabarkan variabel yang diketahui, ditanyakan dan penarikan kesimpulan. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang telah dilakukan dengan C1.

Peneliti : Coba jelaskan apa yang Anda pahami dari soal nomor 3.

C1 : Nomor 3 itu ditanyakan berapa persentase penurunan, jadi berapa sih selisih dari setiap bulan itu, kasusnya itu berapa selisihnya. Kemudian kita kan hitung persentasenya dari total penurunan kasus secara keseluruhan dan setiap bulannya itu tentu ada beberapa selisih kasusnya. Kita akan hitung, dari total setiap bulan itu kita per dengan total penurunan kasus secara keseluruhan kemudian kita kalikan dengan 100% itu akan menjadi persentase setiap bulannya.

Peneliti : Apakah rumus yang Anda gunakan itu adalah rumus benar adanya atau Anda buat sendiri?

C1 : Itu berdasarkan logika saya saja

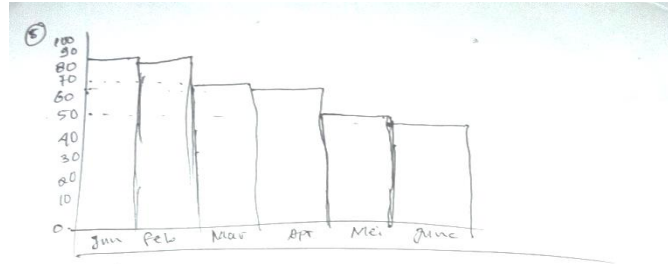
Peneliti : Lalu bagaimana cara Anda menjawab nomor 4

C1 : Nomor 4, untuk menjawab rata-rata dengan menjumlahkan setiap kasus setiap bulannya secara keseluruhan kemudian dibagi dengan total bulannya. Untuk mediannya saya tidak menjawab.

Peneliti : Apakah menurut Anda cara penyelesaian yang Anda gunakan ada soal nomor 3 dan 4 sudah sistematis?

C1 : Sistematis, karena dari langkah pertama yaitu menganalisis data dari setiap bulannya, kemudian kita totalkan secara keseluruhan dan dibagi dengan total bulan periode kasus tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa C1 menjawab soal nomor 3 berdasarkan logika sendiri. Ini membuktikan bahwa C1 belum tepat dalam menginterpretasikan data dalam menentukan rumus, dan jawabannya pun masih belum sistematis. Akan tetapi, C1 mampu menjabarkan secara lisan langkah-langkah penyelesaiannya secara sistematis.



Gambar 3. Jawaban C1 nomor 5

Pada soal nomor 5, C1 bisa mengubah data yang disajikan ke dalam bentuk diagram batang dengan memperkecil rentang angka jumlah kasus COVID-19, sehingga dapat mempermudah dalam membaca data. Berikut hasil wawancara dengan C1 terkait soal nomor 5.

Peneliti : Apa yang Anda pahami dari soal nomor 5?

C1 : Pada soal nomor 5, kita disuruh untuk mengubah data yang disajikan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, dan saya memilih untuk membuat diagram ini.

Peneliti : Kenapa Anda memilih untuk membuat diagram batang?

C1 : Karena saya membuat ini berdasarkan pengalaman saya dalam membaca data dan saya lebih cenderung menggunakan diagram batang

Peneliti : Apakah menurut Anda itu lebih mudah dibandingkan diagram garis yang disajikan?

C1 : Menurut saya iya

Peneliti : Dan untuk penomorannya, apakah menurut Anda sudah tepat atau tidak?

C1 : Untuk penomorannya belum bisa dikatakan tepat, karena masih berbentuk interval dari data sebelumnya, namun saya lebih mengecilkannya rentangnya. Dari saya sebelumnya, rentangnya sekitar 20an, dan saya membuat rentangnya hanya 10 saja.

Calon Guru Matematika dengan Kategori *Camper* (CA1)

Sebagai seorang analis data di departemen kesehatan di Indonesia, Anda diminta untuk mengevaluasi tren kasus COVID-19 dari bulan Januari hingga Juni di DKI Jakarta. Diberikan grafik yang menunjukkan jumlah kasus selama periode tersebut.

1. Bagaimana tren umum jumlah kasus COVID-19 di Jakarta selama periode Januari hingga Juni? Tren umum kasus COVID-19 menurun
2. Bagaimana perbandingan jumlah kasus COVID-19 antara bulan Januari dan bulan Juni? Apakah ada penurunan atau peningkatan yang signifikan?
Jumlah kasus COVID-19 antara bulan Januari dan bulan Juni mengalami penurunan yang signifikan.

Gambar 4. Jawaban CA1 Nomor 1 dan 2

Berdasarkan gambar di atas, CA1 mampu memahami data yang disajikan dan mampu menemukan tren pada data tersebut dengan tepat. Berikut hasil wawancara dengan CA1 terkait indikator memahami data.

Peneliti : Apakah Anda bisa membaca data yang disajikan dalam soal?

CA1 : Bisa, data disini itu kan data virus COVID-19 di tahun 2022, disini itu

kan setiap bulannya dari Januari hingga Juni punya jumlah kasus tersendiri, dari Januari yang kasusnya tinggi, february lebih rendah dan seterusnya seperti itu.

Peneliti : Menurut Anda data tersebut disajikan dalam bentuk apa?

CA1 : Diagram garis

Peneliti : Coba simpulkan yang anda pahami dari soal nomor 1?

CA1 : Kita disuruh cari gimana tren kasus COVID-19 di Jakarta dari bulan Januari hingga Juni. Dilihat dari grafiknya tren kasus COVID-19 dari bulan Januari hingga bulan Juni itu menurun.

Peneliti : Lalu, apa yang Anda pahami dari soal nomor 2?

CA1 : Disini kita disuruh cari perbandingan jumlah kasus COVID-19 antara bulan Januari dan Juni, apakah menurun atau mengalami peningkatan yang signifikan. Terus, disini kan jumlah COVID-19 antara bulan Januari dan bulan Juni itu mengalami penurunan yang signifikan dilihat dari gambarnya.

Peneliti : Bagaimana Anda bisa menyimpulkan itu penurunan yang signifikan?

CA1 : Karena, jika dilihat secara kasat mata ya, disini kan Januari itu 80 ke atas dan bulan Juni nya itu 40 ke atas. Jadi, 80 ke 40 itu lumayan signifikan.

Berdasarkan hasil wawancara. Dapat diketahui bahwa CA1 sudah bisa memahami data yang disajikan dalam soal, sehingga CA1 mampu menentukan tren umum dari data tersebut dan juga dapat menyebutkan bentuk penyajian datanya. Namun, CA1 masih belum bisa menginterpretasikan data dengan tepat.

3. kasus & ke 85 ke 50 ke 50
Penurunan kasus COVID-19 dari bulan Januari hingga Juni
 $\frac{50}{100} \cdot 85 \rightarrow 42,5\%$

4. rata-rata $\rightarrow \frac{85 + 80 + 70 + 65 + 58 + 50}{6} = \frac{408}{6} = 68$

Median $\rightarrow 50, 58, 65, 70, 80, 85 = \frac{65 + 70}{2} = 67,5$

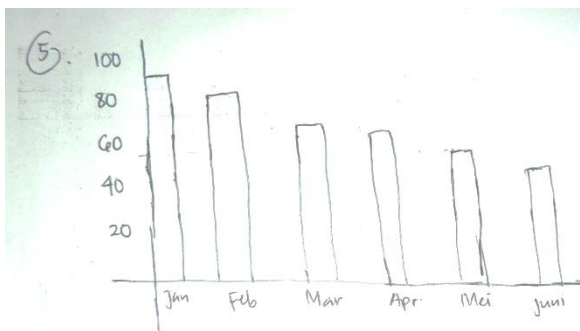
Gambar 5. Jawaban CA1 nomor 3 dan 4

Berdasarkan gambar 5, pada soal nomor 3 CA1 menggunakan alternatif jawaban berdasarkan intuisi pribadi yang berbeda dengan alternatif jawaban dari C1. Dan pada soal nomor 4, CA1 dengan tepat menyelesaikan rata-rata dan median tetapi masih keliru dalam menentukan spesifikasi jumlah kasus COVID-19 setiap bulannya.

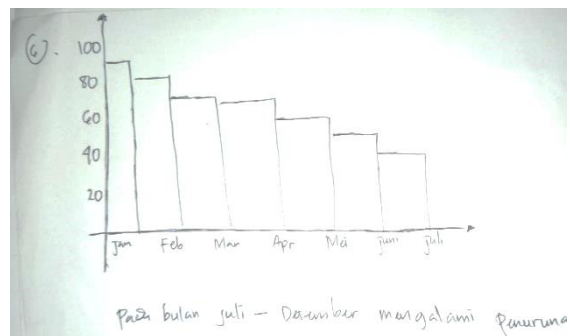
Peneliti : Apa yang Anda pahami dari soal yang ketiga?

CA1 : Disini kita disuruh menghitung persentase penurunan COVID-19 dari bulan Januari hingga bulan Juni. Nah, disini kan bulan Juni itu 50an. Kalau disini kan tidak ada angka yang spesifik, jadi saya memperkirakan bulan Juni itu 50an, sedangkan di bulan Januari itu 85 yang terpapar itu menurut perkiraan saya. Nah, untuk persentasenya mungkin saya bilang 50 per 100 dikali 85, jadi 42,5%. Itu cara saya mempersentasekan kasus COVID-19 dari bulan Januari hingga bulan Juni.

- Peneliti : Untuk rumusnya anda dapatkan dari mana? Apakah berdasarkan intuisi sendiri atau menggunakan rumus yang sudah dipelajari?
- CA1 : Menggunakan intuisi sendiri
- Peneliti : Apakah menurut Anda jawaban ini sistematis?
- CA1 : Karena ini menggunakan logika, jadi menurut saya ini tidak begitu sistematis.
- Peneliti : Apa yang Anda pahami dari soal nomor 4?
- CA1 : Kita disuruh mencari median dan rata-rata dari data tersebut. Seperti yang saya bilang tadi, kasus setiap bulannya itu kan perkiraan, tidak ada populasi yang spesifik . jadi saya perkirakan bahwa di bulan Januari 85, di bulan Februari 80, Maret 70 , April 65, Mei 58 dan bulan Juni 50. Karena datanya dari bulan Januari hingga bulan Juni itu ada 6, jadi saya membaginya dengan 6. Jadi kan 408 dibagi 6 itu 66 itu rata-ratanya. Kalau mediannya itu 67,5 kita mencarinya itu dengan mengurutkan dari yang terkecil hingga terbesar, baru kita cari nilai tengahnya berapa. Karena nilai tengahnya itu 65 sama 70, jadi $65 + 70$ per 2 sama dengan 67,5. Jadi, mediannya itu 67,5.
- Peneliti : Apakah menurut Anda jawaban ini sistematis?
- CA1 : Tidak sistematis, karena jawabannya langsung tanpa menuliskan diketahui dan ditanyakan.



Gambar 6. Jawaban CA1 nomor 5

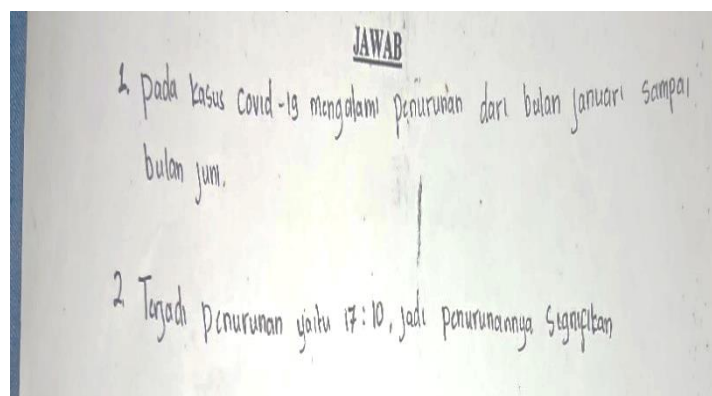


Gambar 7. Jawaban CA1 nomor 6

Pada gambar 6 dan 7, CA1 sudah mampu menyajikan data dari bentuk diagram garis menjadi diagram batang, dengan spesifikasi jumlah kasus COVID-19 masih menggunakan interval seperti pada data yang disajikan dalam soal. Dan pada diagram nomor 5 dan 6 terlihat sama persis, ini menunjukkan bahwa CA1 keliru dalam menjawab soal nomor 6, CA1 hanya mengubah keterangan bulan tetapi keterangan jumlah kasus masih sama. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan CA1

- Peneliti : Jelaskan bagaimana Anda menjawab soal nomor 6?
- CA1 : Disini kita disuruh menggambarkan perkiraan grafik dari bulan Juli hingga Desember, kayanya disini saya kurang fokus saya kira bukan ada tahun sebelumnya. Jadi, jawaban yang saya tulis disini salah.

Calon Guru Matematika dengan Kategori *Quitter* (Q1)



Gambar 8. Jawaban Q1 nomor 1 dan 2

Berdasarkan gambar di atas, Q1 mampu memahami data yang disajikan dan mampu menemukan tren pada data tersebut dengan tepat. Berikut hasil wawancara dengan Q1 terkait indikator memahami data.

- Peneliti :* Apakah Anda bisa membaca data yang disajikan dalam soal?
Q1 : Bisa, disini pada grafiknya disajikan data menyebarnya COVID-19 dari tahun 2019 sampai 2022. Data pada bulan Januari menunjukkan angka di 85 kemudian pada bulan Juni terjadi penurunan menjadi 50.
- Peneliti :* Menurut Anda data tersebut disajikan dalam bentuk apa?
Q1 : Dalam bentuk grafik
- Peneliti:* Apakah anda memahami informasi yang disajikan pada data tersebut?
Q1 : Iya
- Peneliti:* Apa itu?
Q1 : Disini menyajikan tentang data COVID 19 dari 2019 sampai 2022. Dimana banyaknya orang yang terpapar sehingga menjatuhkan banyak korban.
- Peneliti:* Bagaimana anda bisa memahaminya?
Q1 : Karena ini sudah ditunjukkan dengan jelas pada bulan januari hingga bulan juni terjadi penurunan yang signifikan, dapat dilihat dari bulan januari terdapat 85 orang terpapar dan bulan juni menjadi 50 orang.
- Peneliti :* Apakah anda memahami soal nomor 1 dan nomor 2? Coba jelaskan.
Q1 : Kasus COVID 19 mengalami penurunan dari bulan januari hingga bulan juni. Ini dapat kita lihat jelas dari grafik yang disajikan. Kemudian untuk soal kedua, bagaimana perbandingan jumlah kasus COVID 19 antara bulan Januari dan bulan Juni. Apakah terjadi penurunan atau peningkatan yang signifikan? Iya. Dimana terjadi penurunan yaitu 17:10. Jadi, terjadi penurunan yang signifikan.

Berdasarkan hasil wawancara. Dapat diketahui bahwa Q1 sudah bisa memahami data. Q1 juga sudah bisa menginterpretasikan data dengan tepat seperti menyebutkan spesifikasi jumlah kasus COVID-19, akan tetapi Q1 masih keliru dalam menyebutkan bentuk penyajian data. Jadi, dapat dibuktikan bahwa Q1 telah memenuhi indikator pertama yaitu memahami

data. Sejalan dengan Maryati (2021) mengatakan bahwa masih ada mahasiswa yang keliru dalam memahami atau membaca data, dan ada juga mahasiswa yang sudah memahami atau membaca data secara tepat.

3. $85 - 50 = 35$
 $\frac{35}{85} = 0,41176 \rightarrow 41,17\%$

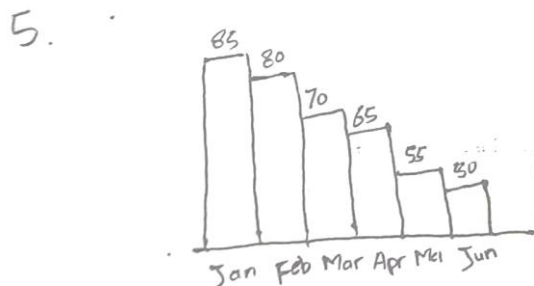
4. Rata-rata : 50, 55, 65, 70, 80, 85
 $\rightarrow \frac{405}{5} = 67,5$

Median : 50, 55, 65, 70, 80, 85
 $\rightarrow \frac{65 + 70}{2} = 67,5$

Gambar 9. Jawaban Q1 nomor 3 dan 4

Berdasarkan gambar 9, pada soal nomor 3 Q1 menggunakan alternatif jawaban berdasarkan intuisi pribadi yang berbeda dengan alternatif jawaban dari C1 dan CA1. Dan pada soal nomor 4, Q1 dengan tepat menyelesaikan rata-rata dan median tetapi masih kurang fokus dalam menjawab soal sehingga terdapat kesalahan angka pada pengoperasian data.

- Peneliti :* Apakah Anda memahami soal nomor 3?
Q1 : Iya, jadi untuk soal yang nomor 3 itu jelaskan berapa persentase penurunan kasus COVID 19 dari bulan januari hingga bulan juni di kota Jakarta. Jadi, disini persentase untuk bulan januari itu 85 kemudian persentase di bulan juni itu 50. Ini diminta persentase penurunan dari bulan januari hingga bulan juni, jadi $85 - 50 = 35$. Kemudian, persentase bulan juni/bulan januari yaitu $35/85 = 0.41176$ itu kalau dipersenkan adalah 41,17%.
- Peneliti :* Jelaskan saya jawaban anda di nomor 4.
Q1 : Di nomor 4 itu, datanya berupa 50, 55, 65, 70, 80, dan 85. Ini jika ditotalin menjadi 405. Nah disini kan $405/5$ hasilnya 67,5. Kemudian mediannya berada di antara 65 dan 70. 60 ditambah 70 itu sama dengan 135. Nah, 135 itu sama dengan 67,5. Ini sama dengan rata-ratanya.



Gambar 10. Jawaban Q1 nomor 5

Pada gambar 10, Q1 sudah mampu menjawab soal nomor 5 dengan menyajikan data dari bentuk diagram garis menjadi diagram batang, dengan spesifikasi jumlah kasus COVID-19 sudah tepat. Namun, Q1 tidak menjawab soal nomor 6 karena tidak memahami maksud soal.

- Peneliti : Jelaskan apa yang Anda pahami dari soal nomor 5?*
Q1 : Disini kita diminta untuk mengubah grafik pada soal menjadi grafik yang lebih mudah untuk saya pahami. Nah disini saya membuat sebuah diagram batang dari bulan januari hingga bulan juni.
- Peneliti: Lalu, kenapa Anda tidak menjawab soal nomor 6?*
Q1 : Karena saya tidak mengetahui bagaimana cara mengetahui grafik jumlah COVID-19 pada tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dilihat bahwa Q1 memahami maksud dari soal nomor 5, dan Q1 juga mampu menyajikan data dalam bentuk lain sehingga lebih mudah untuk dibaca dan dipahami. Akan tetapi, Q1 tidak memahami dan tidak berusaha untuk menjawab soal nomor 6.

Pembahasan

Pada pembahasan ini, peneliti menguraikan hasil penelitian yang telah ditemukan terkait kemampuan literasi statistik mahasiswa ditinjau dari *Adversity Quotient* dan kecenderungan mahasiswa mampu menguasai literasi statistik dalam menjawab tes literasi statistik. Dalam menguraikan hasil penelitian ini, peneliti mengintegrasikan penelitian-penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada mahasiswa, berikut dideskripsikan hasil analisis tentang kemampuan literasi statistik mahasiswa.

Kemampuan Literasi Statistik Kategori *Climber*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap mahasiswa memiliki kemampuan literasi statistik yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan indikator yang dimiliki mahasiswa. Mahasiswa yang masuk dalam kategori tipe *climber* belum memenuhi semua indikator literasi statistik. Berdasarkan hasil wawancara dengan C1, menunjukkan bahwa C1 mampu memahami data yang disajikan dalam soal sehingga C1 mampu menjawab soal nomor 1 dan 2. Hal ini didukung dengan penelitian (Irwandi et al., 2022) bahwa indikator menginterpretasikan data adalah kemampuan seseorang dalam menafsirkan data dari informasi yang ada, untuk menentukan ide-ide sebagai solusi dalam menyelesaikan soal statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa C1 memenuhi indikator pertama yaitu memahami data. Namun, dapat dilihat bahwa C1 masih keliru dalam menginterpretasikan data karena pada data yang disajikan tidak memuat informasi jumlah kasus COVID-19 secara spesifik setiap bulannya.

Berdasarkan hasil wawancara, selain keliru dalam menginterpretasikan data, C1 juga

masih keliru dalam mengkomunikasikan data. Hal ini dapat dilihat dari alternatif jawaban pada soal nomor 3 yang diberikan oleh C1 murni hasil dari intuisi sendiri dan proses penyelesaian masalahnya tidak sistematis. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nuzula & Ismail, 2021) yang menyatakan bahwa, seseorang yang mengerjakan soal dengan intuisi, cenderung menggunakan alasan non-statistik dalam menjawab soal. Ini dibuktikan dengan, alasan C1 dalam menjawab soal nomor 3 karena berdasarkan logika. Pada nomor 4, jawaban yang dituliskan juga tidak lengkap, C1 hanya menuliskan rata-rata tetapi tidak dengan mediannya, jawaban C1 juga masih belum sistematis dan hasil akhirnya kurang tepat. Argumen ini didukung oleh penelitian (L. Dewi et al., 2022) yang menyatakan bahwa kesalahan dalam menentukan nilai mean, median dan modus yaitu keliru dalam menentukan hasil akhirnya, walaupun langkah-langkah yang dikerjakan sudah tepat. Meski C1 tidak menuliskan jawaban secara sistematis, tetapi C1 mampu menjabarkan secara lisan langkah-langkah penyelesaiannya secara urut. Hal ini sejalan dengan penelitian (Putra et al., 2023) yang menyatakan tipe *climber* cenderung memiliki kemampuan argumentasi yang berkembang, hal ini ditunjukkan dengan argumentasi siswa dalam menjabarkan jawabannya dengan lebih tepat dan sistematis. Maka, dapat disimpulkan C1 belum bisa menginterpretasikan data secara tepat dan sudah mampu mengkomunikasikan data secara lisan tetapi masih kurang lengkap apabila secara tulisan.

Pada soal nomor 5, C1 bisa mengubah data yang disajikan ke dalam bentuk diagram batang dengan memperkecil rentang angka jumlah kasus COVID-19, sehingga dapat mempermudah dalam membaca data. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nuzula & Ismail, 2021) yang menyatakan bahwa seseorang dengan tipe *climber* memiliki sikap kritis untuk menghadapi tantangan, ini dibuktikan dengan bagaimana siswa berpikir untuk memperkecil rentang angka jumlah kasus COVID-19 agar mudah dipahami. Namun, data yang disajikan dalam grafik tidak menunjukkan secara spesifik jumlah kasus COVID-19, grafik yang Digambar C1 belum sesuai informasinya dengan data yang disajikan, karena pada data yang disajikan tidak menunjukkan secara spesifik jumlahnya. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan C1 sudah mampu menyajikan data dan mengubah data dari diagram garis ke diagram batang sesuai dengan perintah soal, meskipun informasi data yang disajikan masih keliru.

Kemampuan Literasi Statistik Kategori *Camper*

Mahasiswa kategori *camper* (CA1) mampu memahami data yang disajikan dan mampu menemukan tren pada data tersebut dengan tepat. Berdasarkan hasil wawancara. Dapat diketahui bahwa CA1 sudah bisa memahami data yang disajikan dalam soal, sehingga CA1 mampu menentukan tren umum dari data tersebut dan juga dapat menyebutkan bentuk penyajian datanya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Maryati, 2021) yang mengatakan bahwa mahasiswa dengan kategori tinggi cenderung dapat memahami informasi dari data yang disajikan. Jadi, dapat dibuktikan bahwa C1 telah memenuhi indikator pertama yaitu memahami data.

Selanjutnya, pada soal nomor 3, CA1 menggunakan alternatif jawaban berdasarkan intuisi pribadi yang berbeda dengan alternatif jawaban dari C1. Dan pada soal nomor 4, CA1 dengan tepat menyelesaikan rata-rata dan median tetapi masih keliru dalam

menentukan spesifikasi jumlah kasus COVID-19 setiap bulannya. Berdasarkan hasil wawancara, CA1 menjawab soal nomor 3 dengan menggunakan intuisi sendiri karena tidak mengetahui rumus yang sesuai, dan pada soal nomor 4 CA1 menjawab dengan benar tetapi dalam menginterpretasikan data masih keliru. CA1 juga belum mampu menjawab kedua soal tersebut secara sistematis, akan tetapi Ketika wawancara CA1 mampu menjelaskan jawabannya secara sistematis. Hal ini sejalan dengan penelitian (Setiani & Suyitno, 2021) yang mengatakan bahwa mengkomunikasikan proses pengolahan data adalah siswa mampu menyampaikan hasil pengolahan data baik secara tulisan maupun lisan. Maka, dapat disimpulkan bahwa CA1 masih keliru dalam menginterpretasikan data dan mengkomunikasikan data secara tertulis, tapi secara lisan CA1 sudah mampu mengkomunikasikan proses pengolahan secara sistematis dan jelas.

Pada gambar 6 dan 7, CA1 sudah mampu menyajikan data dari bentuk diagram garis menjadi diagram batang, dengan spesifikasi jumlah kasus COVID-19 masih menggunakan interval seperti pada data yang disajikan dalam soal. Dan pada diagram nomor 5 dan 6 terlihat sama persis, ini menunjukkan bahwa CA1 keliru dalam menjawab soal nomor 6, CA1 hanya mengubah keterangan bulan tetapi keterangan jumlah kasus masih sama. Argumentasi ini didukung oleh penelitian (Nuzula & Ismail, 2021), bahwa tipe AQ *camper* sering mengambil jalan pintas untuk mencapai tujuan. Hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban siswa ketika menggambar grafik yang sama pada soal nomor 5 dan 6, ini menunjukkan kurangnya usaha siswa untuk menyelesaikan soal dengan benar. Maka, dapat disimpulkan bahwa CA1 memenuhi indikator menyajikan data, tetapi keliru dalam membaca soal sehingga jawaban yang dihasilkan juga keliru.

Kemampuan Literasi Statistik Kategori *Quitter*

Berdasarkan hasil wawancara. Dapat diketahui bahwa Q1 sudah bisa memahami data. Hal ini dapat dilihat dari jawaban Q1 juga sudah bisa menentukan tren dari data yang disajikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiani & Suyitno, 2021) yang menyatakan bahwa, memahami data statistika yakni mampu menangkap informasi dari data yang disajikan. Jadi, dapat dibuktikan bahwa C1 telah memenuhi indikator pertama yaitu memahami data.

Berdasarkan gambar 9, pada soal nomor 3 Q1 menggunakan alternatif jawaban berdasarkan intuisi pribadi yang berbeda dengan alternatif jawaban dari C1 dan CA1. Dan pada soal nomor 4, Q1 dengan tepat menyelesaikan rata-rata dan median. Berdasarkan hasil wawancara, terbukti Q1 menjawab soal nomor 3 dengan menggunakan intuisi sendiri karena tidak mengetahui rumus yang sesuai, akan tetapi rumus yang digunakan hampir mendekati hanya saja Q1 tidak bisa menjelaskan bagaimana rumus itu digunakan. Dan pada soal nomor 4, Q1 sudah menjawab dengan benar, namun Q1 belum menjawab kedua soal tersebut secara sistematis. Hal ini didukung Ketika wawancara, Q1 belum mampu menjelaskan jawabannya secara sistematis, karena langsung menuliskan penyelesaiannya tanpa menuliskan variabel yang diketahui dan ditanya. Hal ini sesuai dengan penelitian (Halistin et al., 2023) bahwa kesalahan dalam menyelesaikan soal, dikarenakan tidak mampu dalam menjelaskan permasalahan yang terletak pada soal dan tidak mengetahui keterangan yang ada pada soal. Maka, dapat disimpulkan bahwa Q1 sudah mampu dalam

menginterpretasikan data dan mengkomunikasikan data secara tertulis, tapi secara lisan Q1 belum mampu mengkomunikasikan proses pengolahan secara sistematis dan jelas.

Pada gambar 10, Q1 sudah mampu menjawab soal nomor 5 dengan menyajikan data dari bentuk diagram garis menjadi diagram batang, dengan spesifikasi jumlah kasus COVID-19 sudah tepat. Ini membuktikan bahwa, Q1 sudah mampu menyajikan data dengan baik. Akan tetapi, Q1 tidak menjawab soal nomor 6 dengan alasan tidak tahu bagaimana caranya dan tidak berusaha untuk menjawabnya sama sekali. Ini sejalan dengan penelitian (Nuzula & Ismail, 2021), bahwa tipe *quitter* memiliki sedikit ambisi dan ide untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Dibuktikan dengan Q1 tidak berusaha memahami dan menjawab soal nomor 6.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang termasuk dalam kategori tipe *Climber* mampu memahami data dengan baik sehingga menemukan tren umum data dengan tepat. Dalam menyajikan data, mahasiswa tersebut mampu menggambarkan diagram batang dan menuliskan informasinya dengan benar. Akan tetapi, mahasiswa pada kategori *Climber* masih keliru dalam menginterpretasikan dan mengkomunikasikan data secara tulis, namun dapat menjelaskannya secara lisan dengan lugas dan jelas.

Begitu juga dengan mahasiswa dengan kategori *Camper*, mahasiswa tersebut mampu memahami dan menyajikan data dengan baik, tetapi mahasiswa ini kurang cermat dalam membaca soal sehingga informasi yang dituliskan pada diagram masih keliru. Serta mahasiswa masih belum mampu menginterpretasikan dan mengkomunikasikan data secara tepat. Mahasiswa kategori *camper* mampu mengkomunikasikan data secara lisan namun secara tulisan masih belum terpenuhi.

Sedangkan mahasiswa dengan kategori tipe *quitter* sudah mampu membaca dan menyajikan data, akan tetapi masih belum mampu mengkomunikasikan proses pengolahan data dengan baik. Mahasiswa tipe *quitter* juga kurang teliti ketika menjawab persoalan statistika, dan proses pengolahannya belum sistematis. Hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan pada mahasiswa kategori *climber*, *camper*, dan *quitter* dalam menjawab soal tes literasi statistik.

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa dengan kategori *climber*, *camper*, maupun *quitter* masih kurang dalam menginterpretasikan data dan mengkomunikasikan data. Dan untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar melakukan penelitian pada berbagai tingkatan pendidikan seperti SD, SMP, SMA dan seterusnya. Hal ini untuk memperluas subjek penelitian, agar hasil penelitiannya semakin akurat.

Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tipe *climber*, *camper*, dan *quitter* sudah memenuhi indikator memahami data dan menyajikan data. Akan tetapi,

terdapat perbedaan dari ketiga tipe ini, tipe *climber* dan *camper* belum memenuhi indikator menginterpretasikan data dengan baik, namun mampu mengkomunikasikan data secara lisan tapi tidak secara tulisan. Berbeda dengan *quitter* sudah mampu menginterpretasikan data namun belum mampu mengkomunikasikan data baik secara lisan dan tulisan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam penelitian untuk mengetahui hubungan antara kemampuan literasi statistik dan *adversity quotient*.

Keterbatasan dan Rekomendasi

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti belum menemukan mahasiswa yang memenuhi empat indikator literasi statistik meliputi, memahami data, menginterpretasikan data, menyajikan data, dan mengkomunikasikan data. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

Referensi

- Amalia, F., Wildani, J., & Rifa, M. (2020). *Literasi Statistik Siswa Berdasarkan Gaya Kognitif Field Dependent dan Field Independent*. 8(1), 1–6. <https://doi.org/10.25273/jems.v8i1.5626>
- Andriatna, R., Kurniawati, I., & Wulandari, A. N. (2021). Profil Kemampuan Literasi Statistik Mahasiswa Calon Guru Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 7(1), 19. <https://doi.org/10.24853/fbc.7.1.19-28>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Chadha, D. N. (2021). Adversity Quotient: Surviving Rather Than Giving Up. *Psychology and Education Journal*, 58(2), 5942–5947. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i2.3068>
- Dewi, D. K., Khodijah, S. S., & Zanthi, L. S. (2020). Analisis Kesulitan Matematik Siswa SMP pada Materi Statistika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.148>
- Dewi, L., Murtiyasa, B., Maftuhah, H. Y., Sumardi, & Destya, A. (2022). Analisis Kemampuan Peserta Didik terhadap Literasi Statistis dalam Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Dan Sains Lentera Arfai (JP SLA)*, 2(1), 15–21. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano/article/view/16776>
- Fadillah, F., & Munandar, D. R. (2021). Analisis kemampuan literasi statistis dalam pembelajaran matematika di masa pandemi. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(5), 1157–1168. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i5.1157-1168>
- Gal, I. (2000). *Statistical Literacy: Conceptual and Instructional issues*. 135–136.
- Guven, B., Baki, A., Uzun, N., Ozmen, Z. M., & Arslan, Z. (2021). Evaluating the Statistics Courses in Terms of the Statistical Literacy: Didactic Pathways of Pre-Service Mathematics Teachers. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 16(2). <https://doi.org/10.29333/iejme/9769>
- Halistin, Kasriani, Safaria, S. A., Sangila, M. S., & Patih, T. (2023). Kemampuan Literasi Statistik Ditinjau dari Pengetahuan Dasar Matematika Siswa SMP. *Al-Ta'dib Jurnal*

- Kajian Ilmu Kependidikan*, 16(2), 113–125.
- Irwandi, B., Roza, Y., & Maimunah, M. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Statistis Peserta Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Jurnal Gantang*, 6(2), 177–183. <https://doi.org/10.31629/jg.v6i2.3961>
- Juwita, H. R., Roemintoyo, & Usodo, B. (2020). The Role of Adversity Quotient in the Field of Education: A Review of the Literature on Educational Development. *International Journal of Educational Methodology*, 6(3), 507–515. <https://doi.org/10.12973/ijem.6.3.507>
- Laurentcia Noviafta Widya, & Sukoriyanto. (2023). Analisis Literasi Statistik Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Model PISA. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 5(2), 136–145. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v5i2.11603>
- Lukman, & Wahyudin. (2020). Statistical literacy of undergraduate students in Indonesia: Survey studies. *Journal of Physics: Conference Series*, 1521(3). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1521/3/032050>
- Marlina, M., Sugiattno, & T, A. Y. (2019). *HAMBATAN BELAJAR SISWA DIKAJI DARI KEMAMPUAN LITERASI STATISTIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA*.
- Maryati, I. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Statistis Dalam Materi Variabilitas. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 56–67. <https://doi.org/10.32938/jpm.v3i1.1149>
- Nugraha, Y., & Sujadi, I. (2016). *Penalaran proporsional siswa kelas VII*. 9(1), 34–47.
- Nuzula, V. F., & Ismail, I. (2021). Middle School Student Statistical Literacy Based on Adversity Quotient. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 2040–2052. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.718>
- Prihastari, E. B. (2022). *Kajian Literasi Statistik pada Jenjang Pendidikan di Indonesia*. 8(2), 290–299. <https://doi.org/10.30653/003.202282.250>
- Putra, Z. R. A., Rahardi, R., Sisworo, S., & Permadi, H. (2023). Profile of Students' Argumentation Ability Based On Adversity Quotient In Statistical Problem. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 7(1), 106. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v7i1.2330>
- Riki Andriatna, & Kurniawati, I. (2021). Analisis Level Literasi Statistik Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(2), 619–632. <https://doi.org/10.36526/tr.v5i2.1497>
- Setiani, N. W., & Suyitno, A. (2021). Kemampuan Membaca Data dan Rasa Ingin Tahu Siswa Terhadap Kemampuan Literasi Statistik. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 257–270. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.915>
- Silviani, E., Mardiani, D., & Sofyan, D. (2021). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP pada Materi Statistika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3), 483–492. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i3.679>
- Takaria, J., & Talakua, M. (2018). KEMAMPUAN LITERASI STATISTIK MAHASISWA CALON GURU DITINJAU DARI KEMAMPUAN AWAL MATEMATIKA. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 395–408.
- Une, D. F., Hulukati, E., Ismail, Y., Abdullah, A. W., & Usman, K. (2022). Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Kemampuan Kognitif Matematika Pada Materi Lingkaran di SMP Negeri 2 Limboto. *Research in the Mathematical and Natural Sciences*, 1(1), 54–60. <https://doi.org/10.55657/rmns.v1i1.38>

- Widya, L. N., & Malang, U. N. (2023). *Analisis Literasi Statistik Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Model PISA*. 5(2), 136–145.
- Wulandari, L., Ekawati, R., Sofro, A., & Rusydiyah, E. F. (2023). *ANALISIS LITERASI STATISTIS SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL UNCERTAINTY AND DATA DITINJAU DARI ADVERSITY QUOTIENT Universitas Negeri Surabaya , Indonesia Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya , Indonesia*. 4(3), 83–92.
- Yulinawati, A., & Nuraeni, R. (2021). Kemampuan Representasi Matematis ditinjau dari Self-Confidence Siswa pada Materi Statistika di Desa Talagasari. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 519–530.
<https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i3.1448>